

STRATEGI HUMAS DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN CITRA SEKOLAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI SDN WIYUNG I/453 SURABAYA

Aprilia Prisanti
Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Aprilia.19010714009@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait upaya pengembangan citra sekolah, yaitu (1) strategi humas sekolah, (2) keterlibatan orang tua dalam upaya pengembangan serta, (3) implementasi melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Selanjutnya, jenis data yang diperoleh yang akan diperoleh dalam penelitian berupa data primer dan sekunder, terkait data primer merupakan hasil dari wawancara dengan objek penelitian. Sementara itu, data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan studi observasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan Teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, memuat tentang strategi yang digunakan oleh humas sekolah dalam upaya pengembangan citra sekolah. meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Strategi yang diterapkan adalah meningkatkan kualitas kinerja sekolah, membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal, dengan mengemasnya melalui media sosial. Selain itu, keterlibatan orang tua dengan model partners dan share responsibilities juga menjadi bagian dari strategi yang diimplementasikan. Seluruh proses pengembangan citra sekolah ini didukung oleh pihak kepala sekolah dan tim IT yang berperan dalam pelaksanaannya.

Kata kunci : Citra Sekolah, Humas, Keterlibatan Orang Tua, Strategi

Abstract

The purpose of this research is to investigate the efforts related to the development of the school image, which are (1) school public relations strategies, (2) parental involvement in the development efforts, and (3) implementation through social media. This research employs a qualitative approach with a case study method. Furthermore, the types of data to be obtained in this research are primary and secondary data. Primary data will be obtained through interviews with the research subjects, while secondary data will be collected from indirect sources. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, and observational studies. Subsequently, the data will be analyzed using data condensation techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research cover the strategies utilized by the school's public relations (PR) in their efforts to enhance the school's image and improve its performance. The applied strategies include enhancing the school's performance, building collaborations with internal and external stakeholders, and promoting them through social media. Additionally, involving parents through partnership models and shared responsibilities is also part of the implemented strategy. The entire process of developing the school's image is supported by the school's management and an IT team, who play a crucial role in its implementation.

Keywords : School Reputation, Strategies, Parental Involvement, Public Relation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan, pendidikan yang berkualitas dapat membantu

manusia untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Pada proses dalam menempuh pendidikan, setiap orang pasti memiliki suatu kriteria dalam mencari tempat atau sekolah untuk dirinya atau anaknya dalam menempuh

suatu pendidikan. Usaha dalam mencari sekolah yang sesuai kriteria dapat ditinjau dari citra suatu lembaga atau sekolah tersebut.

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dari SDGs. Dilansir pada Bappenas diakses pada 20 Mei 2023 “Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia.” Pendidikan yang berkualitas tentu dapat dilahirkan dengan SDM yang berkualitas dan substansi yang mendukung. Pendidikan sebagai agent of change tentu saja tidak akan terpisahkan dengan generasi muda yang juga sebagai pemeran utama dalam implementasinya.

Dilansir pada media massa *BugisPos.com* diakses pada 16 Desember 2023 menyampaikan bahwa terdapat adanya perselisihan antara orang tua dengan pihak sekolah. Perselisihan tersebut terjadi dikarenakan permasalahan kekerasan disekolah, dan sebagainya. Mengingat bahwa orang tua sebagai masyarakat merupakan komponen penting dalam pendidikan, menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8 yang menyatakan bahwa “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat berkewajiban memberikan dukugan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.” Dari peristiwa diatas menunjukkan bahwa ketidakpercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan merupakan salah satu bukti nyata akan permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Ketidakpercayaan orang tua tersebut timbul dikarenakan kurangnya komunikasi yang dibangun oleh humas sekolah dengan orang tua siswa.

Sehingga dari adanya beberapa peristiwa diatas, citra dari sekolah pun terpengaruhi. Masyarakat cenderung akan memilih suatu sekolah yang memiliki citra yang cukup baik. Citra merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan, citra muncul dikarenakan adanya suatu gambaran dari seseorang yang ditinjau dari pandangan seseorang tersebut pada fakta yang ada. Wiyani, (2019) mendefinisikan citra sekolah ada dikarenakan respons masyarakat terhadap fakta- fakta yang ditemuinya dari sekolah. Respons tersebutlah yang kemudian memunculkan opini publik di sekolah. Lalu menurut Ardianto, (2010) Citra merupakan tatanan dari penilaian, pengetahuan, pengalaman dan perasaan yang dikelola dalam orak manusia yang diakui kebenarannya.

Pentingnya suatu citra sekolah dalam mempertahankan eksistensi suatu sekolah tidak dapat diabaikan begitu saja. Citra yang positif akan mampu membuat sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya, sehingga masyarakat cenderung lebih melihat sekolah tersebut dan berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Lalu tidak lupa sebaliknya, jika terdapat citra yang negatif didalam suatu sekolah akan mempengaruhi dari segi eksistensi dari sekolah tersebut dan mendapat cap kurang baik dari masyarakat.

Sekolah yang memiliki daya tarik yang tinggi atau tingkat kepercayaan dari masyarakat akan lebih diminati. Sehingga dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sekolah perlu memperhatikan beberapa elemen yang berpengaruh didalamnya. Menurut Wiyani, (2019) setidaknya ada 5 elemen yang menjadi dasar pembentuk suatu citra sekolah yang positif, yakni 1) citra sekolah yang didasarkan pada perilaku guru dan siswa, 2) citra sekolah yang didasarkan layak serta kepemilikan sarana dan prasarana sekolah, 3) citra yang didasarkan pada kredibilitas pimpinan dan guru, 4) citra yang didasarkan pada mutu pendidikan, 5) Citra yang didasarkan pada program unggulan yang berdaya saing.

Dalam upaya pemenuhan dari elemen – elemen dalam pengembangan citra sekolah yang positif, peran humas lah yang diperlukan. Menurut Muhibah et al., (2018) Humas berperan dalam upaya mempertahankan suatu citra sekolah dan menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dan masyarakat, perwakilan wali murid, serta komite sekolah agar dapat menyampaikan terkait hal- hal yang menjadi program sekolah, agenda- agenda penting sekolah sehingga membuat daya tarik masyarakat. Karena saat ini, banyak sekolah yang berlomba- lomba dalam mempertahankan citra sekolah melalui pembaharuan layanan, kualitas dan program sekolah. Menurut Rahmat (2016) Tujuan hubungan sekolah dengan orang tua murid adalah menumbuhkan terkait pemahaman dan pengetahuan terkait tumbuh kembang pribadi anak, serta menumbuhkan pemahaman dan cara mendidik anak yang baik, agar anak mendapat pengalaman yang kaya dan bimbingan yang tepat sehingga anak dapat berkembang dengan maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan, masyarakat beserta sekolah memiliki suatu keterkaitan yang muncul

satu sama lain. Kepentingan tersebut merupakan yang didasarkan pada layanan pendidikan.

Menurut Wiyani (2019), manajemen Humas disekolah merupakan suatu usaha dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah untuk mampu dalam melaksanakan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud ialah guru dan staff dengan masyarakat. Dalam undang- undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dalam memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Lalu menurut Mulyasa dalam Rahmad, (2016) hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu jembatan yang berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa humas wajib memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait tujuan dan program- programm yang ingin direalisasikan oleh pihak sekolah.

Pada implementasi dari peran humas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat tentunya diperlukan suatu media. Menurut Wiyani (2019), media dalam manajemen humas di sekolah merupakan sebuah alat perantara untuk mennyampaikan informasi pendidikan kepada warga pendidikan untuk kepentingan capaian tujuan pendidikan. Media dalam manajemen humas dibagi menjadi tiga yakni media cetak, media elektronik, dan media internet. Pada zaman ini, media yang sering digunakan dalam hal promosi ataupun branding cenderung menggunakan media internet. Hal tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya platform sosial media yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

SDN Wiyung I/453 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Surabaya dengan akreditasi A. SDN Wiyung I/453 Surabaya juga salah satu sekolah dasar yang berstatus sekolah penggerak. SDN Wiyung I/453 Surabaya menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajarannya. Dalam Implementasi dari sekolah penggerak ini pun selalu up-to-date. Tim humas sekolah tersebut cenderung memanfaatkan media Internet atau media sosial dalam menunjukkan program- program sekolah serta kegiatan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis, SDN Wiyung I/453 memiliki 832 peserta didik. Jika

ditinjau dari data tersebut SDN Wiyung I/ 453 memiliki cukup peminat. Hal tersebut juga tidak luput dari peran humas dalam promosi sekolah. Menurut Faiz (2019), Pada tahap perencanaan dalam fungsi manajemen humas perlu memiliki sikap yang up-to-date dalam perkembangan yang ada. SDN Wiyung I/ 453 melalui media sosial sekolah. Sehingga dapat mengetahui profile dari SDN Wiyung I/453 Surabaya dengan mudah, karena berita acara sekolah selalu up-to-date dengan baik.

SDN Wiyung I/ 453 Surabaya memiliki beberapa sosial media yang digunakan untuk promosi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada 05 Mei 2023, media sosial yang dimiliki SDN Wiyung I /453 Surabaya meliputi *Instagram* dengan username *sdnwiung1surabaya*, memiliki 1.375 Pengikut. Pada akun Instagram tersebut menampilkan kegiatan- kegiatan siswa, bakat siswa dan sebagainya dengan lebih ringkas dan ter *Up-to-date*. Lalu -terdapat akun *youtube* sekolah yakni SDN Wiyung I/ 453 Surabaya yang memiliki 1003 Subscriber. Konten yang terdapat pada akun SDN Wiyung I/453 ini berisi terkait profile sekolah yang merupakan salah satu sekolah penggerak, lalu berisi pertunjukan bakat peserta didik serta video kegiatan sekolah yang berupa vlog.

Insight konten yang terdapat pada media sosial yang dimiliki oleh SDN Wiyung I/453 Surabaya yang meliputi likes, comment, dan impression masih kurang. Sehingga daya cakupan dari informasi yang tersebar tersebut juga masih kurang luas. Perkembangan dari konten satu ke konten yang lain, ditinjau dari likes, comment dan sebagainya masih dikatakan kurang. Dari permasalahan tersebut penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana strategi tim humas dalam mengembangkan citra melalui media sekolah dengan meningkatkan daya informasi tersebar, serta bagaimana keterlibatan orang tua peserta didik meningkatkan hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas muncul pertanyaan bagaimana cara yang diterapkan SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam menentukan strategi humas untuk upaya pengembangan citra sekolah melalui media sosial dan bagaimana humas dalam melibatkan orang tua peserta didik dalam pengembangan citra sekolah melalui media sosial.

Penelitian ini akan membahas terkait strategi humas yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, yang kemudian dikorelasikan dengan keterlibatan

orang tua SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam upaya pengembangan citra sekolah. Implementasi dari pengembangan citra sekolah melalui media sosial juga salah satu faktor yang menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait topik penelitian, dan mampu memberikan gambaran yang jelas terkait hal tersebut.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arifin, (2012) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan asli sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data penelitian yang diperoleh secara mendalam dan nyata sesuai dilapangan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus. Menurut Haidir & Salim, (2019) mengklaim bahwa tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memeriksa secara menyeluruh seseorang yang terpapar berbagai kasus. Terhadap kasus tersebut penulis harus mempelajari secara mendalam dan dalam waktu yang cukup lama. Desain kasus dari penelitian ini ialah bagaimana strategi yang digunakan humas SDN Wiyung I/453 serta keterlibatan orang tua dalam mengembangkan citra sekolah melalui media sosial. SDN Wiyung I/453 merupakan salah satu sekolah yang selalu ter up-to-date dalam memberika berita terkait aktivitas sekolah melalui media sosial. Media sosial yang dimiliki sekolah tersebut terdapat beberapa yang selalu up-to-date. SDN Wiyung I/453 merupakan sekolah yang ramah kepada orang tua peserta didik, dimana selalu mengadakan pertemuan-pertemuan dengan orang tua peserta didik dalam mengkomunikasikan suatu hal. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik dan ingin penulis amati bagaiman strategi sekolah serta keterlibatan orang tua dalam upaya pengembangan citra sekolah tersebut. Sumber data dari penelitian tersebut terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Menurut Tanzeh, (2004) data ialah tentang gejala yang telah dicatat, lebih tepatnya data adalah "ransum entre" dari semua kesulitan. Informasi tersebut harus dapat dengan mudah

direkam oleh pengamatan lapangan, dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh penipuan. Data primer meliputi hasil wawancara dari kepala sekolah, koordinator umum, admin media social, guru kelas, orang tua dan komite sekolah. Sementara itu terkait data sekundernya meliputi data pendukung seperti dokumentasi kegiatan- kegiatan humas, kegiatan pelaksanaan strategi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan observasi

Menurut Huberman dan Saldana (2014) ada beberapa tahapan teknik analisis data. Berikut Tahapan teknik analisis data yang perlu ditempuh yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan gambar atau kesimpulan. Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan empat Teknik keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah

Citra dari SDN Wiyung I/453 Surabaya cukup baik dipandangan masyarakat, dapat ditinjau dari data peserta didik yang berjumlah 854 orang. Banyaknya peserta didik tersebut sebagai tolak ukur dari presepsi orang tua dalam mempercayai SDN Wiyung I/453 Surabaya Sementara itu, Citra yang dibentuk oleh sekolah ialah citra yang bermoral, citra sekolah literasi dan sebagainya menyesuaikan dengan program dari pemerintah kota

Keunikan dari SDN Wiyung I/453 Surabaya, sekolah tersebut tidak memiliki tim Humas, tim humas sekolah bersifat adaptif sesuai dengan kegiatan. Tim humas digunakan ketika ada kegiatan sekolah. Meskipun tidak ada tim humas secara khusus implementasi kehumasan yang ada di SDN Wiyung I/453 Surabaya cukup bagus. Ketika terdaoat kegiatan yang membutuhkan tim humas, sekolah akan melakukan seleksi untuk menjadi tim humas. Persyaratan untuk anggota dari tim humas kegiatan sekolah, ditinjau dari kedekatan guru dan orang tua serta masyarakat. Spesifikasi khususnya ialah jika guru tersebut tinggal didaerah wiyung, dengan lebih mengenal daerah, pak RT, Pak Lurah, serta warha sekitar. Sehingga guru tersebut akan berpotensi menjadi humas kegiatan. Tim humas tersebut berperan sebagai komunikator antara pihak internal

sekolah dengan pihak eksternal sekolah yang meliputi orang tua dan masyarakat.

Terkait proses pembentukan strategi dimulai dengan sosialisasi kegiatan, kemudian pemfilteran isu-isu yang ada dimasyarakat, dan kemudian ditindak lanjuti. Strategi yang diterapkan sekolah dalam upaya pengembangan citra melalui media sosial adalah meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui jaringan kerjasama dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, serta meningkatkan pelayanan sekolah. Strategi yang telah diterapkan SDN Wiyung I/453 Surabaya sangat efektif, dimana orang tua merasa terbantu dengan adanya media sosial yang selalu terupdate dengan baik

Keterlibatan Orang tua Peserta Didik

Keterlibatan orang tua ditinjau perannya sebagai reviewer dari kinerja sekolah. Orang tua juga bergerak sebagai pembawa isu-isu atau pemberi saran bagi sekolah Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pengembangan citra melalui media sosial terdapat hambatan seperti orang tua yang tidak paham akan teknologi atau gaktek. Sehingga partisipasi tersebut kurang aktif. Partisipasi orang tua dalam membantu untuk mempromosikan media sosial sekolah, lalu ikut serta dalam meramaikan dalam memberi respon postingan- postingan dari SDN Wiyung I/453 Surabaya baik dalam postingan di media sosial Instagram maupun Youtube. Partisipasi tersebutlah yang membuat insight dari media sosial sekolah menjadi bertambah, dan semakin terkenal citranya dimasyarakat yang menggunakan media sosial.

Implementasi dari Pengembangan Citra melalui Media Sosial

Implementasi pengembangan citra berpacu melalui media sosial sekolah. Implementasi merupakan perwujudan dari strategi pengembangan citra yang ditetapkan SDN Wiyung I/453 Surabaya. Media utama yang digunakan sekolah untuk pengembangan citra sekolah ialah Media sosial seperti Instagram dan Youtube sekolah. Sekolah memiliki Tim IT yang berfungsi sebagai tokoh utama dalam pengembangan citra SDN Wiyung I/453 Surabaya melalui media sosial. SDN Wiyung I/453 Surabaya berusaha untuk membranding citra sekolah dengan menampilkan dan menyebarkan kegiatan sekolah. Untuk menunjukkan kualitas dari SDN Wiyung I/453 Surabaya. Proses pengumpulan foto dan video

kegiatan sekolah dikumpulkan berdasarkan koordinasi antara tim IT dengan guru kelas dan koordinator ekstrakurikuler. Faktor pendukung dari implementasi tersebut ialah guru-guru yang profesional dan komunikatif dan orangtua yang responsif.

Pembahasan

Strategi Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah

Citra yang dimiliki oleh SDN Wiyung I/453 Surabaya cukup baik dipandangan masyarakat, dapat ditinjau dari data peserta didik yang berjumlah 854 orang. Banyaknya peserta didik tersebut dapat digunakan Pihak sekolah dari SDN Wiyung I/453 Surabaya menyatakan jika secara struktural sekolah tidak memiliki tim humas. Tim humas tersebut bersifat adaptif menyesuaikan dengan kegiatan sekolah seperti kepanitiaan dan cenderung dihandle oleh koordinator umum. Sehingga setiap kegiatan cenderung berubah- ubah. Meskipun tidak ada tim humas secara khusus implementasi kehumasan yang ada di SDN Wiyung I/453 Surabaya cukup bagus. Persyaratan untuk anggota dari tim humas kegiatan sekolah, ditinjau dari kedekatan guru dan orang tua serta masyarakat. Spesifikasi khususnya ialah jika guru tersebut tinggal di daerah wiyung, dengan lebih mengenal daerah, pak RT, Pak Lurah, serta warga sekitar. Sehingga guru tersebut akan berpotensi menjadi humas kegiatan. Dari data tersebut, penjelasan tersebut sedikit banyak bertentangan dengan pendapat Wiyani ,(2019) yang menyatakan bahwa manajemen humas disekolah agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama secara aktif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah. Sementara itu dari pihak SDN Wiyung I/453 Surabaya tidak adanya wadah untuk tim humas dapat berperan secara mandiri sebagai tolak ukur persepsi orang tua dalam mempercayai SDN Wiyung I/453. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sutojo, (2004) terkait manfaat dari citra, menjadi daya tarik eksekutif yang dapat diandalkan, karena eksekutif yang dapat diandalkan adalah aset bagi bisnis. Dari pemahaman tersebut peneliti menyimpulkan dengan adanya citra yang baik, maka akan menjadi suatu daya tarik bagi konsumen.

Lalu bentuk dari citra yang diinginkan oleh SDN Wiyung I/453 Surabaya ialah citra yang bermoral, citra sekolah literasi dan sebagainya menyesuaikan dengan program dari pemerintah kota. Jika ditinjau dari pendapat

Khasanah, (2020) yang memproyeksikan terkait jenis-jenis citra. SDN Wiyung I/453 Surabaya menganut pada jenis citra harapan. Citra harapan itu sendiri dibentuk dari tim manajemen humas, biasanya citra tersebut terproyeksikan lebih unggul dari pada citra yang lain.

Tim humas berperan sebagai komunikator antara pihak internal sekolah dengan pihak eksternal sekolah yang meliputi orang tua dan masyarakat. Dari temuan hasil penelitian tersebut, selaras dengan pendapat Wiyani, (2019) yang merumuskan terkait peran dari Humas disekolah, humas berperan sebagai penyusunan ALE (Analisis Lingkungan Eksternal), dan juga sebagai fasilitator dan eksekutor dalam proses perumusan visi, misi, tujuan program, dan strategi pelaksanaan program sekolah dengan didasarkan oleh masyarakat dan orang tua.

Proses pembentukan strategi yang ditetapkan oleh SDN Wiyung I/453 Surabaya dimulai dengan sosialisasi kegiatan. Selanjutnya ialah pemfilteran isu- isu yang ada dimasyarakat yang dibantu oleh komite sekolah dan disampaikan ke pihak sekolah. Berdasarkan analisis isu yang dilakukan sekolah, kemudian sekolah menindaklanjuti terkait isu tersebut. Proses pembentukan strategi tersebut relevan dengan pendapat Rahmad, (2016) yang menuturkan bahwa ada tiga tahapan model strategi. Tahapan tersebut meliputi tahap stakeholder (humas wajib melaksanakan survey untuk terus memantau perkembangan sekitarnya), tahap publik (humas perlu secara intens mengidentifikasi publiknya yang muncul terhadap berbagai masalah), tahap isu (humas perlu mengantisipasi dan bersifat responsif terhadap isu-isu yang bermunculan)

Strategi yang digunakan oleh humas dalam pengembangan citra ialah meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui jaringan kerjasama dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah dengan melalui media sosial, serta meningkatkan pelayanan sekolah, serta menampilkan seluruh strategi yang dipaparkan sebelumnya melalui media sosial. Strategi yang telah diterapkan SDN Wiyung I/453 Surabaya sangat efektif, dimana orang tua merasa terbantu dengan adanya media sosial yang selalu terupdate dengan baik.

Selaras dengan pendapat Septiana & Sholeh, (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial bisa dijadikan strategi dalam meningkatkan reputasi positif sekolah di masa

pandemi Covid-19 baik sekolah negeri dan swasta. Selaras dengan temuan Rahayu & Trisnawati, (2022) yang menyatakan strategi dari SMK IPIEMS dalam meningkatkan persepsi dan kepercayaan masyarakat ialah dengan gencar melakukan promosi dengan berbagai cara, antara lain melalui program- program unggulan yang melibatkan pihak eksternal, media sosial, serta boosting

Dari beberapa temuan dari penelitian terdahulu, menyatakan bahwa pihak dari eksternal sekolah dan media sosial sangat berpengaruh dalam persepsi dari masyarakat serta orang tua. Dukungan dari orang tua peserta didik SDN Wiyung I/453 Surabaya juga mempengaruhi dalam proses pembentukan dari strategi yang digunakan.

Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik

Upaya SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam pengembangan citra sekolah melalui media sosial membutuhkan kontribusi atau keterlibatan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik di SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam berperan sebagai reviewer dari kinerja sekolah. Orang tua juga bergerak sebagai pembawa isu-isu atau pemberi saran bagi sekolah. Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan rachmad, (2016) yang menyatakan bahwa tujuan hubungan sekolah dengan orang tua murid ialah untuk menumbuhkan tentang pemahaman dan pengetahuan terkait tumbuh kembang pribadi anak, serta menumbuhkan pemahaman dan cara mendidik anak yang baik, agar anak mendapat pengalaman dan bimbingan yang tepat. Keselarasan itu ada karena dengan orang tua sebagai pihak reviewer akan membantu sekolah untuk memperbaiki diri. Pihak SDN Wiyung I/453 Surabaya juga akan diuntungkan dengan adanya hal tersebut

Partisipasi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pengembangan citra melalui media sosial memiliki hambatan orang tua yang tidak paham akan teknologi atau gapek. Sehingga partisipasi kurang aktif. Lalu partisipasi orang tua yang dimaksudkan ialah dengan membantu untuk mempromosikan media sosial sekolah, lalu ikut serta dalam meramalkan dalam memberi respon postingan- postingan dari SDN Wiyung I/453 Surabaya baik dalam postingan di media sosial Instagram maupun Youtube. Partisipasi orang tua yang dimaksudkan memberi sekolah feedback berupa insight dari media sosial sekolah menjadi bertambah, dan semakin terkenal citranya dimasyarakat yang menggunakan media sosial.

Penjelasan terkait partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pengembangan citra melalui media sosial dapat diselaraskan dengan model partisipasi orang tua. Menurut Eliot dalam Rahmad, (2016) yang menerangkan empat model partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan disekolah yaitu meliputi model protective atau separate responsibilities, model school to home transmission atau sequential responsibilities, model curriculum enrichment dan model partneship dan shared responibilities. Dari keempat model yang telah diterangkan, model partisipasi yang diterapkan di SDN Wiyung I/453 Surabaya ialah model partners and shared responibilities, model tersebut dijabarkan bahwa koordinasi dan kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi.

Implementasi dari Pengembangan Citra melalui Media Sosial

Implementasi pengembangan citra berpacu melalui media sosial sekolah. Implementasi merupakan perwujudan dari strategi pengembangan citra yang ditetapkan SDN Wiyung I/453 Surabaya. Media utama yang digunakan sekolah untuk pengembangan citra sekolah ialah media sosial seperti Instagram dan Youtube sekolah. SDN Wiyung I/453 Surabaya memiliki 2 akun media sosial, yaitu Instagram dengan username sdnwiyung1surabaya dan Youtube dengan username @SDNWIYUNG1/453. Selaras dengan penuturan Rachmad,(2016) yang menyatakan bahwa media massa dalam humas terbagi menjadi beberapa media salah satunya, ialah media sosial.

Jika didasarkan dengan pendapat Gassing, (2016) yang menerangkan faktor pembentuk citra yakni identitas fisik, identitas nonfisik, kualitas hasil, mutu, pelayanan, dan aktivitas dan pola hubungan. SDN Wiyung I/453 Surabaya berusaha untuk membranding citra sekolah dengan menampilkan dan menyebarkan kegiatan sekolah melalui media sosial. Untuk menunjukkan kualitas dari SDN Wiyung I/453 Surabaya. Proses pengumpulan foto dan video kegiatan sekolah dikumpulkan berdasarkan koordinasi antara tim IT dengan guru kelas dan koordinator ekstrakurikuler. Branding kegiatan melalui media sosial merupakan hal yang melatar belakangi terbentuknya suatu citra sebagai bentuk faktor identitas fisik.

SDN Wiyung I/453 Surabaya memiliki tim IT yang berfungsi sebagai tokoh utama dalm pengembangan citra SDN Wiyung I/453

Surabaya melalui media sosial. Kualitas pelayanan dari tim IT yang dimiliki SDN Wiyung I/453 Surabaya juga mempengaruhi terkait terbentuknya citra, sesuai dengan faktor kualitas hasil, mutu dan pelayanan.

Selanjutnya aktor pendukung dari implementasi tersebut ialah guru-guru yang professional dan komunikatif dan orangtua yang responsif. Terbangunnya hubungan antara orang tua peserta didik, masyarakat dengan sekolah tersebut juga salah satu bentuk dari faktor terbentuknya citra yakni faktor aktivitas dan pola hubungan.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Akmalia et al., (2022) yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan manusia menunjukkan bahwa sekolah mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat, menumbuhkan citra positif sekolah dan siswanya dan menjadi lembaga favorit dan unggulan setiap tahun ajaran baru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Citra yang dimiliki SDN Wiyung I/453 Surabaya cukup baik, meskipun sekolah tidak memiliki tim humas secara khusus, strategi yang digunakan sekolah dalam upaya pengembangan citra ialah meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui jaringan kerjasama dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah dengan melalui media sosial, serta meningkatkan pelayanan sekolah, serta menampilkan seluruh strategi yang disebutkan sebelumnya melalui media sosial juga telah melalui tahap stakeholder, tahap public dan tahap isu,

keterlibatan orang tua peserta didik SDN Wiyung I/453 Surabaya menggunakan model partisipasi partners and share responsibilities, pihak orang tua berkoordinasi dan kerja sama dengan pihak sekolah untuk menjadi reviewer dan sebagai pihak yang membantu dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial.

Selanjutnya adalah implementasi dari pengembangan citra melalui media sosial didukung penuh oleh kepala sekolah dan memiliki tim IT yang menaungi pelaksanaan pengembangan citra.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disumbang peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk dapat terus mendukung program tersebut dengan membentuk tim humas secara khusus. Terbentuknya humas secara khusus akan mempermudah dalam berkoordinasi dengan pihak eksternal, serta dapat menentukan strategi yang matang.
2. Bidang kehumasan sekolah diharapkan dapat berdiri secara mandiri. Bidang kehumasan yang bersifat adaptif dan selalu berubah keanggotaannya membuat koordinasi dengan pihak eksternal kurang efektif.
3. Guru dan tenaga kependidikan sekolah diharapkan untuk terus mendukung kegiatan pengembangan citra sekolah melalui media sosial dengan membantu mempromosikan kegiatan melalui grup Whatsapp yang berisikan orangtua murid dan sosialisasi di dalam kelas.
4. Komite sekolah diharapkan untuk mendukung kegiatan pengembangan citra sebagai pihak yang memfilter isu- isu yang ada dimasyarakat dalam membantu sekolah dalam memperbaiki diri.
5. Wali murid diharapkan untuk selalu mendukung sekolah dalam upaya pengembangan citra sekolah dengan membantu untuk memberi review untuk kinerja sekolah dan membantu mempromosikan media sosial ke masyarakat.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mendalami implementasi dari pengembangan citra melalui media sosial dengan memberikan data insight disetiap akun media sosial, untuk memahami signifikansi perkembangan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N., Amra, A., & Fazis, M. (2022). *Strategi Humas Dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah*.
- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gassing, S. S. (2016). *Public Relations* (Edisi I). Andi Offset.
- Haidir, & Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Prenadamedia group.
- Khasanah, P. R. (2020). *Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Meningkatkan Citra Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kota Blitar*.
- Muhibah, S., & Raudhatul Jannah, S. (2018). *Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah*. *Journal of Management in Education (JMIE)* *JMIE*, 3(1), 20–29.
- Rahayu, P., & Trisnawati, N. (2022). *Strategi Humas di SMK IPIEMS Surabaya Dalam Meningkatkan Citra dan Kepercayaan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19 Puji Rahayu*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Rahmad, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*.
- Septiana, D., & Sholeh, E. M. (2021). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Era Pandemi COVID 19*.
- Sutojo, S. (2004). *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia.
- Tanzeh, A. (2004). *Penelitian Praktis*. Bina Ilmu.
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Humas Disekolah*. Gaya Media.